

PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Anita Rahayu*, Abdul Wahid Mahsuni, Junaidi*****

Email: Anita.rahayu1899@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

High returns are influenced by many factors including company profits, cash flows, internal conditions of the company and others. The purpose of this study is to find out and analyze how the effect of Net Profit and Cash Flow on Stock Returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study is a type of explanatory research that empirically or quantitatively tests. The population used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. The samples used in this study are 14 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years. The results of this study indicate that the R Square value of 0.388 shows that Stock Returns of 38.8% can be explained by Net Profit and Cash Flow, while the remaining 61.2% is explained by other variables not in the model or not examined. The conclusions in this study are the variables of Net Profit and Cash Flow have a simultaneous and partial significant effect on Stock Returns. While the dominant variable that influences Stock Return is Net Profit.

Keywords: Net Profit, Cash Flow, Stock Return

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan seperti penilaian kinerja manajemen, pemberian *dividen* kepada pemegang saham dan lain sebagainya. Laporan keuangan utama terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan (untuk perusahaan perseroan), neraca, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi menunjukkan besarnya jumlah laba bersih, dan tidak menunjukkan besarnya jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Laporan laba ditahan menunjukkan besarnya *dividen* tunai yang diumumkan oleh *investee* kepada *investor* sepanjang periode berjalan, bukan besarnya *dividen* tunai yang dibayarkan. Neraca *komparatif* menunjukkan besarnya penambahan *aktiva* tetap yang terjadi selama periode berjalan. Neraca juga menunjukkan adanya penambahan-penambahan jumlah lembar saham biasa yang beredar dan penurunan jumlah utang *obligasi*, tetapi tidak menunjukkan bagaimana penurunan jumlah utang *obligasi* tersebut dibiayai. Dengan laporan arus kas, informasi mengenai dari mana saja sumber penerimaan kas dan untuk apa saja kas yang dikeluarkan akan tersaji secara rinci.

Menurut Hanafi dan Halim (2005:300), *Return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$, dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

Return saham di pengaruhi oleh naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Apabila harga saham perusahaan meningkat maka *return* saham akan naik begitu juga sebaliknya. Jika *return* suatu perusahaan meningkat para *investor* akan tertarik untuk ber-*investasi* pada perusahaan tersebut.

Dalam hal ini *investor* harus mampu menyusun perkiraan harga *sekuritas* yang akan dibeli ataupun dijual dari informasi laporan keuangan yang ada agar harga tersebut dapat mencerminkan nilai interistik yang sebenarnya. Syarat utama yang diinginkan oleh para *investor* untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah rasa nyaman yang akan di *investasi*-kan dan tingkat *return* saham yang akan diperoleh dari *investasi* tersebut. Jika *return* saham sebuah perusahaan turun maka nilai perusahaan tersebut turun, kekayaan pemegang sahamnya juga ikut turun.

Dalam beberapa kasus, ukuran laba (*net income*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban *non-kas* (*noncash outlay expennse*) yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan *aktiva* tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan. Beban non kas yang besar ini akan membuat laba bersih seolah-olah menjadi tampak lebih kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar *akrual* (bukan dasar kas), yaitu melalui sebuah proses penandingan antara beban dengan pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabilla (2017) arus kas dan laba akuntansi tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap *return* saham. Sedangkan Menurut Nugroho (2018) disimpulkan bahwa arus kas dan laba akuntansi secara *simultan* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menyimpulkan bahwa arus kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan ketidak-konsistenan akan akhir penelitian yang ada mendorong penulis untuk melakukan penelitian lanjutan yang dirasakan dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang lebih *relevan* dengan kondisi sekarang ini. Lalu untuk perusahaan, penulis menggunakan perusahaan manufaktur didasarkan pada pemikiran bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dapat menggambarkan pergerakan harga dan perdagangan yang secara aktif mempengaruhi keadaan pasar. .

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh Arus Kas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Arus Kas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang penggunaan laporan keuangan yang berkaitan dengan Laba Bersih dan Arus Kas terhadap *Return Saham*.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dan membantu dalam memperhatikan peningkatan kinerja perusahaan yang akan menjadikan *optimal*-nya keuntungan yang didapat dan untuk menarik para *investor* untuk *investasi*.

3. Bagi *Investor*

Bagi *investor*, penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan *investasi* sehingga dapat mencapai *return* yang diinginkan

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Rahmawati (2018) mengungkapkan pada judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi Arus Kas Operasi, Arus Kas *Investasi*, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini menggunakan periode 2014-2017 pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap *return saham*, sedangkan arus kas *investasi*, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Menurut penelitian Nugroho (2018) mengenai “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* (studi kasus terhadap LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2013-2016)”. Menunjukkan bahwa komponen arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tinjauan Teori

Laporan Keuangan

. Menurut Harahap (2007:201), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan *output* dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan

Investasi

Menurut Reilly (2003:5) , *investasi* adalah komitmen satu *dollar* dalam satu periode tertentu, yang akan mampu memenuhi kebutuhan *investor* di masa yang akan datang dengan; (a) waktu dana tersebut akan digunakan, (b) tingkat *inflasi* yang terjadi, (c) ketidakpastian kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai *instrumen* keuangan jangka panjang, seperti utang, *ekuitas* (saham), *instrumen derivatif*, dan *instrumen* lainnya Darmaji (2011:59). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan-perusahaan akan lebih muda memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan.

Fokus utama dari laporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan *indikator* yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya. Pihak *manajemen* selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target laba sangat penting agar para *manajemen* perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Selanjutnya menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

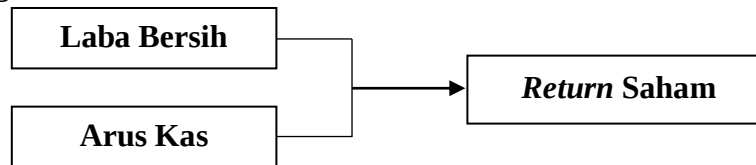
Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas berdasarkan aktivitas operasi, *investasi* dan pembiayaan. Informasi apapun yang kita ingin kita ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal *investasi* maupun pembiayaan telah berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Return

Return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal *investasi*. Pendapatan *investasi* dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006:291).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka *konseptual*, maka *hipotesis* dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H1a : Laba Bersih berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H1b : Arus Kas berpengaruh terhadap *Return Saham*.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory* yang menguji *empiris* atau *kuantitatif*, yaitu penelitian yang menguji *hipotesis* dan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran *variabel-variabel* penelitian dengan angka dan melakukan *analisis* data dengan prosedur *statistik*. Lokasi penelitian ini adalah di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang yang terletak di jalan MT. Haryono No.193 Malang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari 2019 sampai dengan Juli 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Teknik pengambilan *sampel* dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun.

Operasionalisasi Variabel

Operasional *variabel* berfungsi untuk menjelaskan *variabel-variabel* yang akan diteliti sesuai dengan masalah yang ada pada hubungan antar *variabel*. Berikut definisi operasional *variabel* dalam penelitian ini:

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Dalam penelitian ini laba rugi akuntansi tahunan perusahaan setelah dikurangi pajak. Laba bersih diperoleh dengan cara yaitu laba kotor dikurangi beban operasi dikurangi beban lain-lain ditambah pendapatan lain-lain kemudian dikurangi pajak (Sugiyono, 2010).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Lain-Lain} + \text{Pendapatan Lain-Lain} - \text{Pajak}$$

2. Arus Kas

Arus kas operasi merupakan arus kas dari penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan dari aktivitas *investasi* dan aktivitas pendanaan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Arus kas operasi pada penelitian ini diperoleh dengan

menggunakan selisih antara arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar.(Sugiyono,2010)

$$\text{Operating cash flow} = \text{OCF Masuk} - \text{OCF Keluar}$$

Keterangan:

OCF Masuk = *Operating cash flow* masuk.

OCF Keluar = *Operating cash flow* keluar.

Arus Kas dari *Investasi* Arus kas yang berasal dari pelepasan *aktiva* jangka panjang dan *investasi* lain yang tidak termasuk setara kas yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Arus kas *investasi* pada penelitian ini menggunakan selisih antara arus kas *investasi* masuk dengan arus kas *investasi* keluar.

$$\text{Investing cash flow} = \text{ICF Masuk} - \text{ICF Keluar}$$

Keterangan:

ICF Masuk = *Investing cash flow* masuk.

ICF Keluar = *Investing cash flow* keluar.

Arus Kas dari *Aktivitas Pendanaan* adalah arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal serta pinjaman perusahaan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Arus kas operasi pada penelitian ini menggunakan selisih antara arus kas pendanaan masuk dengan arus kas pendanaan keluar.

$$\text{Financing cash flow} = \text{FCF Masuk} - \text{FCF Keluar}$$

Keterangan:

FCF Masuk = *Financing cash flow* masuk.

FCF Keluar = *Financing cash flow* keluar.

Return Saham

Return saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah total rata-rata *return* saham bulanan dalam periode pengamatan. Konsep *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut Sugiyono (2010) Untuk memperoleh *return* saham dihitung dengan rumus :

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = *Return* Saham

P_t = Harga saham pada periode tertentu.

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak ketiga atau dari laporan-laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang terkait, misalnya Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Regresi Berganda

Metode *analisis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi* (Sugiyono, 2013) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu *variabel* terhadap *variabel* lain. *Variabel* yang dipengaruhi disebut *variabel* tergantung atau *dependen*, sedangkan *variabel* yang mempengaruhi disebut *variabel* bebas atau *variabel independen*. *Regresi* yang memiliki satu *variabel dependen* dan lebih dari satu *variabel independen* disebut *regresi* berganda. Adapun persamaan dari *regresi* berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 LB + b_2 AK + e$$

Dimana :

Y : *Return Saham*
LB : *Laba Bersih*
AK : *Arus Kas*
a : *Konstanta*
 $b_1 - b_2$: *Koefisien regresi*
e : *Standard Error Estimates*

2. Uji Normalitas

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian *koefisien regresi*. Model *regresi* yang baik adalah model *regresi* yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara *statistik*.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan melihat angka probabilitas-nya (Asymp. Sig (2-tailed)), yaitu:

- 1) Jika Asymp. Sig > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika Asymp. Sig < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model *regresi* berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi *klasik*, baik itu *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*.

a. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinier antara sesama variabel bebas yang ada dalam model, atau dapat dikatakan tidak adanya hubungan linier sempurna antara variabel bebas yang ada dalam model. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinier dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance Menurut Cryer (1996:681), rumus perhitungannya adalah:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

VIF menyatakan tingkat “pembengkakan” Varians. Apabila VIF lebih besar dari 10 hal ini berarti terdapat multikolinier pada persamaan regresi linier.

b. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model *regresi* yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk mengetahui adanya *heteroskedastisitas* digunakan *graphic scatter plot* yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah *residual* ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Yang sering dikenal dengan nama *korelasi serial* dan sering ditemukan pada data *serial* waktu (*time series*). Uji *Autokorelasi* bertujuan apakah dalam model *regresi* ada *korelasi* antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Model *regresi* yang baik adalah *regresi* yang bebas dari *autokorelasi*.

Uji *autokorelasi* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *durbin watson statistik test*, dilakukan dengan tingkat *signifikan* 5%. Uji ini mensyaratkan adanya *konstanta* dalam model *regresi* dan tidak ada *variabel* lagi di antara *variabel independen*. *Hipotesis* yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada *autokorelasi* ($r=0$)

H_1 : ada *autokorelasi* ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah *deteksi autokorelasi* dengan cara ini dimulai dengan menghitung d^u dan d^1 dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Ketentuan :

$d^u < d < 4 - d^u$	= tidak ada <i>autokorelasi</i>
$d < d^1$	= tidak ada <i>autokorelasi</i> positif
$d > 4 - d^1$	= tidak ada <i>autokorelasi</i> negatif
$d^1 < d < d^u$	= tidak ada keputusan tentang <i>autokorelasi</i>
$4 - d^u < d < 4 - d^1$	= tidak ada keputusan tentang <i>autokorelasi</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua *variabel independen* yang dimasukkan ke dalam model *regresi* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *variabel dependen* (Ghozali, 2011).

H_0 : *Variabel independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh *signifikan* terhadap *variabel dependen*.

H_1 : *Variabel independen* secara bersama-sama berpengaruh *signifikan* terhadap *variabel dependen*.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali:2011). Selain untuk menguji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Nilai kritis	Ket.
Laba Bersih	0,228	> 0,05	Normal
Arus Kas	0,185	> 0,05	Normal
Return Saham	0,185	> 0,05	Normal

Sumber data: diolah 2019

Dari hasil uji normalitas dalam tabel 1, Laba Bersih memiliki *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,228, Arus Kas memiliki *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,185, Return Saham memiliki *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,185, Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat variabel bebas yang saling berkorelasi satu sama lain. Triton (2007:154). Jika terdapat korelasi, maka akan terjadi masalah *multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas *multikolinieritas* yaitu mempunyai $VIF < 10$ dan angka *tolerance* < 1

Berdasarkan hasil uji *multikolinieritas* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

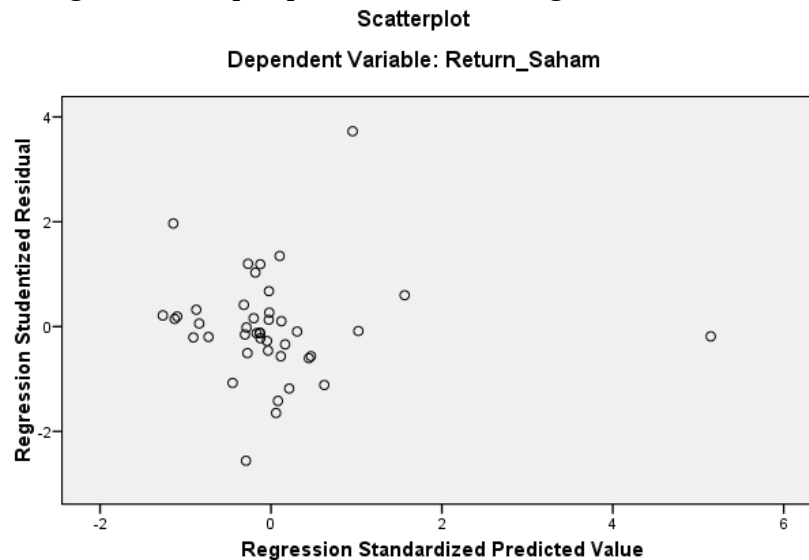
Variabel	Tolerance	VIF
Laba Bersih	0,830	1,210
Arus Kas	0,826	1,206

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki VIF diantara 1 sampai 10 dan angka toleransi < 1 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah *multikolinieritas*.

2. Uji *Heteroskedastisitas*

Pengujian *heterokedastisitas* dilakukan dengan menggunakan metode *Scatterplot* dengan hasil sebagaimana tampak pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2

Uji *Heteroskedastisitas*

Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis Y dan tidak membentuk pola yang teratur. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan model tidak terkena masalah *heterokedastisitas*.

3. Uji *Autokorelasi*

Menurut Gujarati (1999:201) *autokorelasi* adalah adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti pada data deret waktu). Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi yang tinggi antara kesalahan-kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya. Uji *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* $d^u < DW < 4 - d^u$.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tampak pada lampiran 7, didapatkan DW statistik sebesar 2,178. Untuk nilai dU dari 42 sampel dan 2 variabel menghasilkan nilai dU sebesar 1,55340. Sehingga DW terletak diantara 1,55340 dan 2,4466, yaitu $1,55340 < 2,178 < 2,4466$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah *autokorelasi*.

Hasil Pengujian Hipotesis

$$Y = 0,048 + 0,346 \text{ LB} + 0,032 \text{ AK}$$

Keterangan:

Konstanta (a) = 0,048, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas (Laba Bersih dan Arus Kas) bernilai nol, maka *Return Saham* akan bernilai 0,048.

Koefisien (b₁) = 0,346, artinya jika variabel Laba Bersih meningkat satu satuan dan variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka *Return Saham* meningkat sebesar 0,346.

Koefisien (b₂) = 0,032 artinya jika variabel Arus Kas meningkat satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka *Return Saham* meningkat sebesar 0,032.

Nilai *R Square* sebesar 0,388 menunjukkan bahwa *Return Saham* sebesar 38,8 % dapat dijelaskan oleh Laba Bersih dan Arus Kas, sedangkan sisanya sebesar 61,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model atau tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Sebagai bahan kajian untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan maka dilakukan pengujian dengan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji F (F-test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,257	2	1,128	12,337	0,000
Residual	3,567	39	0,091		
Total	5,824	41			

Sumber data: diolah 2019

Berdasarkan hasil regresi linier berganda seperti yang tampak pada tabel 4.8 didapatkan F_{hitung} sebesar 12,337 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan demikian Hipotesis 1 pada penelitian ini yang menyatakan Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* terbukti.

2. Uji T

Hasil Uji T

	t	Sig.
(Constant)	1,996	0,003
Laba_Bersih	1,653	0,000
Arus_Kas	0,649	0,007

Sumber data: diolah 2019

Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Laba Bersih memiliki nilai t-statistic sebesar 1,653 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,005). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Melihat hasil koefisien regresi dan t uji Laba Bersih yang

bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pada Laba Bersih akan meningkatkan *Return Saham*, dan sebaliknya penurunan pada Laba Bersih akan menurunkan *Return Saham* pula. Penelitian ini mendukung penelitian Kurniawati (2010).

Arus Kas

Berdasarkan hasil pengujian variabel Arus Kas memiliki nilai t statistik sebesar 0,649 dengan tingkat signifikansi 0,007 ($<0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas berpengaruh terhadap *Return Saham*. Melihat hasil koefisien regresi dan t uji Arus Kas yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pada Arus Kas akan menaikkan *Return Saham* dan sebaliknya penurunan pada Arus Kas akan menurunkan *Return Saham* pula. Penelitian ini mendukung penelitian Kurniawati (2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
2. Secara parsial, variabel Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Sedangkan variabel yang dominan berpengaruh terhadap *Return Saham* adalah Laba Bersih.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode yang digunakan adalah tahun 2016 sampai dengan 2018 karena menurut peneliti data tersebut kurang lengkap.
2. Jumlah variabel yang digunakan hanya dua yaitu *Laba Bersih* dan Arus Kas sedangkan variabel yang mempengaruhi *Return Saham* sangat banyak.

Saran-saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta keterbatasan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai suatu bahan pertimbangan dan sebagai bahan telaah bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas kriteria sampel yang digunakan. Sehingga didapatkan sampel yang banyak dan secara proporsional dapat mewakili keseluruhan industri yang terdaftar di Bursa Etek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi misalnya dengan menambahkan variabel resiko dan lain-lain. Sehingga dapat digali lagi faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* misalnya *Return on Asset* dan *Return on Investment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoni, Ahmed Riadhi. 2006. *Teori Akuntansi. Edisi kelima*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Hanafi. 2005. *Managemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Harahap, S Sofyan. 2007. *Analisis Kritis Laporan Keuangan Cetakan ketiga Edisi 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nabilla , Dewi Putri Salma. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Aktifitas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufakture yang listing di BEI Periode 2013-2015)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rahmawati, Dewi. 2018. *Pengaruh Laba Akuntansi Arus Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Winar Nugroho, Rezza. 2018. *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

*) **Anita Rahayu** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Junaidi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang